



PAPER – OPEN ACCESS

Eksistensi Warisan Budaya Leluhur: Studi Kasus Seni Tradisional Tangkap Ikan Masyarakat Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara

Author : Yovanca Koondoko
DOI : 10.32734/ee.v2i1.404
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Eksistensi Warisan Budaya Leluhur: Studi Kasus Seni Tradisional Tangkap Ikan Masyarakat Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara

Yovanca Koondoko

*Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Pariwisata,
Universitas Katolik De La Salle, Kairagi I Kombos, Manado 95253, Sulawesi Utara, Indonesia*

Email: ykoondoko@unikadelasalle.ac.id

Abstrak

Artikel ini menganalisis strategi pengembangan seni tradisional tangkap ikan atau yang lebih dikenal Mane'e sebagai bentuk warisan budaya leluhur. Seni tangkap ikan ini memiliki potensi wisata yang besar, diantaranya adalah sebagai salah satu bentuk kearifan lokal, tradisi leluhur yang masih dipertahankan oleh masyarakat lokal, dan tradisi yang unik dan langka satu-satunya di Indonesia bahkan mungkin dunia. Besarnya potensi wisata belum mampu menjamin seni tradisional tangkap ikan di Kepulauan Talaud, menjadi destinasi wisata favorit pilihan wisatawan. Terdapat tiga kendala utama yang menghambat perkembangan potensi wisata yaitu: minimnya sarana wisata, sulitnya aksesibilitas dan kurangnya promosi pengelolaan atraksi wisata. Tahapan dalam penelitian ini adalah pertama menggambarkan potensi wisata, kedua menganalisis potensi wisata, ketiga memformulasikan strategi pengembangan potensi wisata tersebut. Potensi-potensi tersebut kemudian dianalisis dengan matrik SWOT yang menghasilkan strategi S-O yaitu pengembangan pengemasan puncak acara festival Mane'e, strategi S-T adalah strategi kelembagaan, kemudian strategi W-O yakni peningkatan sarana wisata, dan strategi W-T pengembangan wisata budaya dan wisata di wilayah pesisir.

Kata kunci: Seni Tangkap Ikan, Mane'e, Tradisi Lokal

Abstract

This article analyses the strategy of development traditional fishing techniques or better known as Mane'e as a form of ancestral cultural heritage. This art of fishing has a great tourism potential, including as one form of local wisdom, ancestral traditions that are still maintained by local communities, and the only unique and rare traditions in Indonesia and maybe even the world. The great tourism potential has not been able to make traditional fishing art in the Talaud Islands, widely favorite choice of tourists for destination. There are three main obstacles that hinder the development of tourism potentials, namely: lack of tourist facilities, difficulty in accessibility and lack of promotion of tourism attraction management. Stages in the research were first described tourism potential, secondly analysed tourism potential, third formulated strategies for the development of tourism potentials. SWOT matrix analyses is used to find the strategies which resulted in an S-O strategy, namely the development of the peak packaging of Mane'e festival events, the S-T strategy was an institutional strategy, then the W-O strategy namely the improvement of tourism facilities, and the W-T strategy for the development of cultural and tourism in coastal areas.

Keywords: Fishing Art, Mane'e, Local Tradition

1. Pendahuluan

Khazanah budaya bangsa Indonesia tercermin pada setiap suku dan adat, yang khas atau unik. Jumlah suku di Indonesia diperkirakan ada 416 suku yang tersebar dari Sabang samapai Merauke (Komandoko, 2010). Setiap suku tersebut, memiliki adat dan kebiasaan yang berbeda pula dengan suku lainnya. Keberagaman inilah yang pada akhirnya memberikan warna-warni keindahan alam budaya negara Indonesia, dan tidak sedikit pula wisatawan yang merasa tertarik untuk datang berkunjung.

Terlahir sebagai negara kepulauan, membuat bangsa Indonesia memiliki latarbelakang budaya yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut tertuang dalam berbagai macam kesenian yang ada, seperti: seni tari, seni musik, seni ukir, dan seni tangkap ikan. Beragam kesenian ini didapat dari budaya para leluhur atau pendahulu, yang masih dijaga dan diwariskan oleh generasi

penerus. Tidak banyak daerah di Indonesia yang masih memelihara atau bahkan mewariskan budaya para leluhur terhadap anak cucunya masing-masing. Akan tetapi hal ini tidak berlaku pada masyarakat Kepulauan Talaud, adalah seni tangkap ikan yang masih dilakukan secara alami atau tradisional. Seni tangkap ikan yang terkenal dari masyarakat Kepulauan Talaud adalah Mane'e, dimana ikan dijaring hanya dengan menggunakan alat sederhana yang terbuat dari daun janur kuning yang dililitkan ke tali akar hutan, dan tanpa menggunakan umpan. Keunikan inilah yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kepulauan Talaud hingga saat ini.

Potensi wisata yang ada di Kepulauan Talaud sangat besar. Bukan hanya keindahan panorama alam, melainkan menyajikan kebudayaan yang masih dijaga serta dipertahankan oleh masyarakat sebagai bentuk warisan budaya leluhur. Seni Seni tangkap ikan ini, sebagian besar tidak mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata ini, terlihat dari pembuatan festival Mane'e yang diselenggarakan setiap tahunnya. Akan tetapi sampai saat ini, wisatawan yang datang berkunjung ke Kepulauan Talaud, masih sedikit bahkan belum banyak wisatawan yang mengenal kepulauan ini. Berdasarkan kondisi diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menggambarkan, menganalisis dan memformulasikan strategi yang tepat dalam memanfaatkan potensi seni tradisional tangkap ikan guna kemajuan pariwisata Kepulauan Talaud.

Dalam penelitian ini mengambil satu teori yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan dengan judul. Teori tersebut adalah teori siklus hidup destinasi yakni destinasi berjalan menurut siklus evolusi yang terdiri dari tahap pengenalan (*introduction*), pertumbuhan (*growth*), pendewasaan (*maturity*), penurunan (*decline*) dan atau peremajaan (*rejuvenation*). Tujuan utama dari penggunaan model siklus hidup destinasi (*destination lifecycle model*) adalah sebagai alat untuk memahami evolusi dari produk dan destinasi pariwisata sekaligus untuk mengetahui tahapan pengembangan destinasi pariwisata itu sendiri (Richardson dan Fluker, 2004:51).

Peneliti menggunakan beberapa pustaka yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Keterkaitan tersebut berupa hasil penelitian sebelumnya meneliti tentang seni tangkap ikan, dan merupakan warisan budaya leluhur yang masih dipertahankan hingga saat ini. Terdapat tiga penelitian sebelumnya yaitu Buata Corrie (2013), Laira Merlin (2016) dan Koondoko Yovanca (2017). Penelitian Buata yang berjudul "Tradisi Upacara Mane'e Pada Masyarakat Pesisir Pulau Kakorotan di Kepulauan Talaud Sulawesi Utara", membahas tentang upacara *Mane'e* yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat, diajarkan sejak dini pada generasi muda melalui upacara ritual tersebut. Laira dengan judul "Upacara *Mane'e* Pada Masyarakat Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud", penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi *Mane'e* yang sudah lama ada dan dilaksanakan oleh masyarakat Kakorotan, hampir tidak tersentuh oleh perubahan luar. Disamping karena masyarakat yang tetap memegang teguh nilai-nilai budaya, juga dari sisi geografis dimana lokasi Pulau Kakorotan yang berada di daerah perbatasan. Penelitian ketiga "Pengembangan Pariwisata Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara" yang menjelaskan bahwa potensi pariwisata di Kepulauan Talaud sangat besar dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu: sumber daya alam, budaya, dan buatan manusia. Ketiga sumber ini yang memiliki peranan besar adalah tradisi *Mane'e* yang banyak mendatangkan wisatawan lokal dan asing.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Kakorotan dan Kelurahan Melonguane Ibukota Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi berdasarkan *purposive sampling* atau ditentukan secara sengaja. Penentuan lokasi penelitian mengacu pada pertimbangan bahwa sebagian masyarakat Desa Kakorotan sebagai pemangku upacara adat tangkap ikan, dan Kelurahan Melonguane sebagai tempat kompleks kantor pemerintahan Kepulauan Talaud. Alasan lain yang melatarbelakangi peneliti adalah, karena seni tradisional tangkap ikan atau Mane'e adalah salah satu bentuk warisan budaya leluhur yang masih terjaga dan dipertahankan oleh masyarakat lokal hingga saat ini. Penelitian dilakukan pada bulan Desember Tahun 2017.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Observasi atau pengamatan secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian. Wawancara dengan menyodorkan beberapa pertanyaan terhadap responden yaitu, tokoh-tokoh adat, masyarakat lokal dan pegawai dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud. Studi kepustakaan dengan membaca tulisan berupa buku atau jurnal terkait judul penelitian. Data yang dikumpulkan berupa, potensi pariwisata Kepulauan Talaud, tahapan pelaksanaan upacara adat tangkap ikan/*Mane'e*, tujuan pelaksanaan upacara adat tersebut, fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata (aksesibilitas, amenitas, atraksi), beserta kondisi sosial masyarakat, juga kelembagaan pemerintah dan masyarakat adat Kepulauan Talaud. Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah pedoman wawancara, alat tulis-menulis (pulpen, buku), telpon genggam dan kamera.

Dalam menilai salah satu potensi wisata yang ada di Kepulauan Talaud, yaitu seni tradisional tangkap ikan/*Mane'e*, peneliti menggunakan analisis matrik SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada dan dimiliki oleh Kepulauan Talaud. Setelah dideskripsikan kemudian diskoring dan diformulasikan, dengan cara menggunakan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan, dan memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang ada.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Gambaran Potensi Seni Tangkap Ikan

Kepulauan Talaud merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam teritorial wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten ini terdiri dari tiga pulau besar yaitu: Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, Pulau Kabaruan dan Kepulauan Nanusa. Melonguane adalah Ibukota Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan jarak sekitar 271 mil laut dari Kota Manado. Kondisi geografis berada di antara Pulau Sulawesi dan Pulau Mindanao Republik Philipina, itulah sebabnya daerah ini disebut daerah perbatasan. Sebagai daerah kepulauan, daerah ini juga disebut daerah maritim dengan luas laut kurang lebih 37.800 km². Kondisi penduduk berjumlah kurang lebih 300.000 jiwa dan dikategorikan sebagai masyarakat nelayan dan bertani dengan pendapatan terbesar berasal dari sektor pertanian dan kelautan (Disbudpar Kabupaten Kepulauan Talaud, 2015).

Upacara atau ritual adat tangkap ikan/*Mane'e*, menjadi salah satu cara masyarakat lokal Kepulauan Talaud menjaga keseimbangan alam. Keseimbangan tersebut terlihat dari keselarasan semua makhluk hidup dengan Sang Pencipta. Keunikan tradisi *Mane'e* di Pulau Intata terletak pada proses pengumpulan ikan yang digiring ke tepi pantai tanpa menggunakan jaring atau kail. Ikan datang dan berkumpul dengan sendirinya dalam lingkaran janur, dan seperti tidak berdaya untuk keluar dari lingkaran tersebut. Ikan digiring sampai pada kedalaman air kira-kira satu sampai dua meter. Hasil tangkapan ikan kemudian dinikmati bersama dengan cara dibagi-bagikan kepada semua masyarakat yang turut hadir dalam upacara ritual *Mane'e* tersebut. Pembagian diawali dengan Doa pada Tuhan sebagai bentuk ucapan syukur oleh tua-tua adat, kemudian diikuti oleh pihak pemerintah daerah setempat atau tamu yang mewakili pemerintah provinsi dan pusat, lalu masyarakat secara keseluruhan, dan dilakukam sesudah upacara ritual *Mane'e* berlangsung.

Upacara berlangsung selama satu hari, namun rangkaian upacara sudah dimulai satu tahun sebelumnya yang ditandai dengan larangan oleh tokoh-tokoh adat kepada masyarakat untuk mengambil ikan disekitar Pulau Kakorotan dan Pulau Intata. Larangan ini diikuti dengan larangan lainnya yaitu, *Eha*: tidak boleh mengambil buah kelapa disekitar lokasi pelaksanaan upacara adat tangkap ikan. Semua tahapan dalam upacara-upacara adat yang ada pada masyarakat Kepulauan Talaud, merupakan kesepakatan bersama antara para tokoh-tokoh adat dengan masyarakat setempat. Ritual adat ini dilakukan di Pulau Intata yang bersebelahan dengan Pulau Kakorotan. Pulau Intata merupakan pulau tanpa penghuni dengan pelaksana upacara adat oleh masyarakat Desa Kakorotan beserta pemerintah daerah Kepulauan Talaud. Adapun tahap pelaksanaan prosesi ritual tangkap ikan/*Mane'e* tersaji pada tabel 1

Tabel 1. Tahapan prosesi ritual tangkap ikan/*Mane'e*
Sumber : observasi lapangan (2016)

No.	Tahapan Ritual <i>Mane'e</i>	Keterangan
1	<i>Maracca Pundangi</i>	Mengambil dan memotong tali hutan (<i>pundangi</i>) yang dipimpin oleh <i>Ratumbanua</i> (pemimpin adat).
2	<i>Mangolom Para</i>	Memohon petunjuk Tuhan, agar proses penangkapan ikan berjalan lancar, yang dipandu oleh rohaniwan dan dibantu <i>Ratumbanua</i> .
3	<i>Matudda tampa pane'ea</i>	Menuju lokasi dengan menggunakan <i>londe</i> (sebuah perahu kecil) yang dipimpin oleh <i>Ratumbanua</i> .
4	<i>Mamabbi u' Sammi</i>	Merangkai tali hutan dengan janur. Dilakukan sehari sebelum pelaksanaan <i>Mane'e</i> dan dipimpin oleh <i>Ratumbanua</i> .
5	<i>Mamoto u' Sammi</i>	Menebar tali <i>sammi</i> pada pagi hari saat air laut mulai surut, dipimpin oleh <i>Ratumbanua</i> .
6	<i>Mamole u' sammi</i>	Menarik tali <i>sammi</i> , kemudian menunggu sampai air laut benar-benar surut.
7	<i>Manganu ina</i>	<i>Ratumbanua</i> menebaskan parang dalam kerumunan ikan, sebagai tanda dimulainya pemanenan ikan.
8	<i>Matahia ina</i>	Pembagian ikan-ikan hasil tangkapan yang dipimpin oleh <i>Ratumbanua</i> .
9	<i>Manarima arama</i>	Bersyukur atas penyertaan Tuhan dalam kegiatan penangkapan ikan, dan dipimpin oleh Rohaniwan.

3.2 Analisis Potensi Seni Tangkap Ikan

Terpeliharanya ritual tangkap ikan/*Mane'e* oleh masyarakat lokal setempat, mengindikasikan bahwa Kepulauan Talaud memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Potensi wisata tersebut dapat dianalisis dengan menjabarkan dua faktor yakni internal berupa kekuatan dan kelemahan, eksternal adalah peluang dan ancaman. Kekuatan seni tradisional tangkap ikan/*Mane'e* Kepulauan Talaud, dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Analisis Kekuatan (faktor internal)

No.	Kekuatan (faktor internal)	Nilai	Keterangan
1	Masyarakat masih melaksanakan upacara ritual seni tradisional tangkap ikan/ <i>Mane'e</i>	4	Sangat kuat
2	Tahapan dalam ritual dilakukan dengan lengkap	3	Sangat kuat
3	Ketepatan waktu pelaksanaan ritual	3	Sangat kuat
4	Salah satu bentuk kearifan lokal	4	Sangat kuat
5	Alat dan bahan yang masih tradisional	3	Sangat kuat
6	Terbuka untuk semua kalangan masyarakat	4	Sangat kuat
7	Tradisi yang unik dan langka	4	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa:

1. Pada umumnya masyarakat masih melaksanakan upacara ritual seni tradisional tangkap ikan/*Mane'e*.
2. Semua tahapan atau prosesi dalam ritual dilakukan dengan lengkap tanpa meninggalkan satu tahapan apapun.
3. Waktu pelaksanaan ritual dilakukan berdasarkan kesepakatan pemangku adat dengan masyarakat
4. Sarat dengan makna keseimbangan lingkungan alam (salah satu bentuk kearifan lokal)
5. Penggunaan alat dan bahan yang masih tradisional.
6. Upacara ritual tradisional tangkap ikan/*Mane'e*, bersifat terbuka dan tidak ada batasan khusus bagi pengunjung atau wisatawan yang ingin menyaksikan kebrlangsungan ritual ini.
7. Salah satu tradisi unik dan mungkin satu-satunya di Indonesia bahkan dunia

Tabel 3. Analisis Kelemahan (faktor internal)

No.	Kelemahan (faktor internal)	Nilai	Keterangan
1	Minimnya sarana wisata	4	Sangat lemah
2	Sulitnya aksesibilitas	3	Sangat lemah
3	Kurangnya pengelolaan promosi atraksi wisata	3	Sangat lemah

Tabel diatas menjelaskan bahwa:

1. Minimnya sarana wisata ditandai dengan kurangnya fasilitas akomodasi, keterbatasan sistem telekomunikasi beserta sumber daya listrik, minimnya transportasi, keterbatasan air bersih, minimnya fasilitas toilet dan tempat sampah, *tourist information centre*, keterbatasan organisasi kepariwisataan
2. Keterbatasan transportasi dari dan menuju ke Kepulauan Talaud, bahkan transportasi penghubung antar pulau-pulau kecil masih menjadi salah satu kelemahan pengembangan potensi wisata yang ada.
3. Minimnya informasi atau pengetahuan yang ada pada wisatawan terkait potensi wisata Kepulauan Talaud, menjadikan tempat ini masih kurang diminati. Peran pengelola kepariwisataan daerah masih kurang dalam hal ini.

Tabel 4. Analisis Peluang (faktor eksternal)

No.	Peluang (faktor eksternal)	Nilai	Keterangan
1	Menumbuhkembangkan minat wisatawan untuk datang berkunjung	4	Sangat berpeluang
2	Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan wisata budaya masyarakat	4	Sangat berpeluang
3	Merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat	3	Berpeluang
4	Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	3	Berpeluang
5	Sistem informasi pariwisata yang semakin cepat dan transparan	2	Cukup berpeluang

Berdasarkan tabel tersebut, maka seni tangkap ikan/*Mane'e* berpeluang untuk:

1. Tradisi yang unik dan langka, memiliki potensi dalam menumbuhkembangkan minat wisatawan untuk datang menyaksikan tradisi tersebut.
2. Festival *Mane'e* yang diselenggarakan setahun sekali, merupakan salah satu bentuk aksi nyata oleh pemerintah daerah terkait, dalam memajukan sekaligus mengembangkan potensi wisata yang ada.
3. Perekonomian masyarakat lokal akan semakin meningkat dengan adanya kunjungan wisatawan.
4. Selain ekonomi masyarakat yang meningkat, PAD turut mendapat efek positif atas kunjungan wisatawan tersebut melalui pajak
5. Kecanggihan teknologi, semakin mempermudah masyarakat dan wisatawan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta membagikannya dengan cepat dan transparan.

Tabel 5. Analisis Ancaman (faktor eksternal)

No.	Ancaman (faktor eksternal)	Nilai	Keterangan
1	Bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan sulit diprediksikan	4	Sangat mengancam
2	Kurangnya investor swasta dalam mengembangkan wisata budaya	3	Sangat mengancam

Berdasarkan tabel tersebut, maka ancaman yang dimiliki oleh Kepulauan Talaud dalam mengembangkan seni tradisional tangkap ikan/*Mane'e*:

1. Keadaan alam sulit untuk ditebak. Bencana alam yang dapat datang dengan tiba-tiba serta tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
2. Pemanfaatan lahan oleh investor swasta guna kepentingan pariwisata, masih terbilang minim apalagi untuk fasilitas akomodasi berupa hotel dan restoran yang berstandar untuk wisatawan.

Tabel 6. Pembobotan / Skoring

Bobot	Keterangan
0.00	Tidak terpengaruh
0.05	Dibawah rata-rata
0.10	Rata-rata
0.15	Diatas rata-rata
0.20	Tinggi atau kuat

Tabel 7. Hasil Perhitungan Internal Faktor Analisis Strategi

No.	Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan / Strength				
1	Masyarakat masih melaksanakan upacara ritual seni tradisional tangkap ikan/ <i>Mane'e</i>	0.15	4	0.6
2	Tahapan dalam ritual dilakukan dengan lengkap	0.10	3	0.30
3	Ketepatan waktu pelaksanaan ritual	0.05	3	0.15
4	Salah satu bentuk kearifan lokal	0.15	4	0.6
5	Alat dan bahan yang masih tradisional	0.04	3	0.12
6	Terbuka untuk semua kalangan masyarakat	0.15	4	0.6
7	Tradisi yang unik dan langka	0.15	4	0.6
Kelemahan / Weakness				
1	Minimnya sarana wisata	0.11	4	0.44
2	Sulitnya aksesibilitas	0.08	3	0.24
3	Kurangnya pengelolaan promosi atraksi wisata	0.02	3	0.06
Jumlah		1		3,71

Tabel 8. Hasil Perhitungan Eksternal Faktor Analisis Strategi

No.	Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Nilai	Skor
<i>Peluang / Opportunity</i>				
1	Menumbuhkembangkan minat wisatawan untuk datang berkunjung	0.16	4	0.64
2	Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan wisata budaya masyarakat	0.20	4	0.80
3	Merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat	0.14	3	0.42
4	Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0.11	3	0.33
5	Sistem informasi pariwisata yang semakin cepat dan transparan	0.08	2	0.16
<i>Ancaman / Threats</i>				
1	Bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan sulit diprediksi	0.16	4	0.64
2	Kurangnya investor swasta dalam mengembangkan wisata budaya	0.15	3	0.45
Jumlah		1		3.44

Berdasarkan perhitungan seperti pada tabel 7 dan tabel 8, menunjukkan bahwa faktor internal memiliki jumlah yang lebih besar dibanding faktor eksternal. Oleh karena itu maka warisan budaya seni tradisional tangkap ikan/Mane'e, perlu melakukan proses regenerasi agar tetap terjaga dan lestari.

3.3 Formulasi Strategi Potensi Seni Tangkap Ikan

Penggunaan matriks SWOT untuk memanfaatkan kekuatan dalam mengurangi kelemahan, dan peluang untuk menghindari ancaman.

Tabel 8. Formulasi Strategi Potensi Seni Tangkap Ikan

Internal	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat masih melaksanakan upacara ritual seni tradisional tangkap ikan/Mane'e Tahapan dalam ritual dilakukan dengan lengkap Ketepatan waktu pelaksanaan ritual 	<ol style="list-style-type: none"> Minimnya sarana wisata Sulitnya aksesibilitas Kurangnya pengelolaan promosi atraksi wisata
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Salah satu bentuk kearifan Alat dan bahan yang masih tradisional Terbuka untuk semua kalangan masyarakat Tradisi yang unik dan langka 	
<i>Opportunities</i>	Strategi S – O	Strategi W – O
<ol style="list-style-type: none"> Menumbuhkembangkan minat wisatawan untuk datang berkunjung Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan wisata budaya masyarakat Merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sistem informasi pariwisata yang semakin cepat dan transparan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan dari segi rangkaian upacara adat tangkap ikan/Mane'e, agar lebih dikemas menarik / tidak hanya pada puncak acara Promosi wisata perlu dibuat sekreatif mungkin, lebih digencarkan lagi dari segi frekuensinya Mengembangkan daya kreatifitas masyarakat lokal dalam mengerjakan oleh-oleh / khas buah tangan, khususnya yang 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan sarana wisata, berupa penginapan dan restoran (W:1 : O:1,2) Perbaikan sarana aksesibilitas, karena ini merupakan hal yang vital penentu pengambilan keputusan wisatawan untuk datang berkunjung (W:2 : O:1,2,3,4) Pemanfaatan sumber daya manusia yang tepat dan sesuai pada bidang pekerjaan yang diperlukan (W:3 : O:5)

bertemakan seni tradisional
tangkap ikan / *Mane'e*
(S:1,2,7 : O:2,3,5)

Threats

1. Bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan sulit diprediksikan
2. Kurangnya investor swasta dalam mengembangkan wisata budaya

Strategi S – T

1. Strategi kelembagaan / bekerjasama dengan pihak-pihak terkait
(S:1,2,3,4,5,6,7 : T:1,2)

Strategi W – T

1. Pengembangan sarana dan pra-sarana wisata budaya dan wisata di daerah pesisir
(W:1,2,3,4,5 : T:1,2)
 2. Strategi ekonomi kompetitif oleh pemerintah daerah terkait wisata budaya dan wisata di daerah pesisir
(W:3 : T:2)
-

4. Kesimpulan

Seni tradisional tangkap ikan/*Mane'e*, memiliki potensi wisata budaya yang besar apabila dikembangkan dengan baik. Sebagai salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat, tangkap ikan ini memiliki arti yang mendalam yakni hidup berdampingan dengan alam. Masyarakat lokal setempat masih melaksanakan tangkap ikan tersebut setiap tahun berjalan. Pemerintah memberikan dukungan salah satunya adalah menjadikan tangkap ikan ini sebagai festival *Mane'e*. Meskipun terbilang unik dan langka, seni tangkap ikan tetap memerlukan pengembangan sebab memiliki tiga kelemahan utama yakni fasilitas penunjang kegiatan wisata, aksesibilitas, serta pengelolaan promosi atraksi.

Strategi pengembangan yang dianalisis dengan menggunakan matriks SWOT diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Berikut adalah strategi-strategi utama diantaranya adalah: pengembangan sarana dan pra-sarana wisata budaya dan wisata wilayah pesisir, peningkatan promosi atraksi wisata, beserta pemanfaatan masyarakat lokal dalam membuat oleh-oleh / khas buah tangan masyarakat Kepulauan Talaud, khususnya yang bertemakan seni tradisional tangkap ikan/*Mane'e*.

Referensi

- [1] Corrie, Buata, 2013. Tradisi Upacara *Mane'e* Pada Masyarakat Pesisir Pulau Kakorotan di Kepulauan Talaud Sulawesi Utara, *Disertasi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung.
- [2] Kabupaten Kepulauan Talaud, 2017 (http://13.silaturahim.web.id/ind/1812-1710/Kepulauan-Talaud-Sulawesi-Utara_28299_up45_13-silaturahim.html), diakses 06 Januari 2017
- [3] Komandoko, Gamal, 2010. *Ensiklopedia Pelajar dan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- [4] Kondisi Sosial Budaya Penduduk, 2016. (<http://talaudkabs.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=Talaud&yt3=Cari&page=4.html>), diakses 29 Desember 2016.
- [5] Koondoko, Darma Putra dan Paturusi, 2017. Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal JUMPA*, 4 (1), 136-150.
- [6] Laira, Merlin, 2016. Upacara *Mane'e* Pada Masyarakat Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Holistik*, IX (18), 1-18.
- [7] Rangkuti, F, 2010. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Richardson, A. & Fluker, H. 2004. *Understanding and Managing Tourism*, NSW Australia: Pearson Education Australia.
- [9] Wulandari, Ulaen dan Tangkilisan, 2012. *Sejarah Wilayah Perbatasan Dua Nama Satu Juragan*. Depok: Gramata Publishing.